

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan formal di sekolah, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut di sebabkan karena guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling penting akan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan pembelajaran, guru harus mengerti dan menguasai beberapa prinsip belajar, baik itu dalam bentuk perilaku fisik maupun psikis. Kesadaran adanya prinsip-prinsip belajar yang tercapai dalam perilaku guru, dapat diharapkan adanya peningkatan atau suatu progres menuju kualitas pembelajaran yang lebih baik atas terselenggaranya suatu pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik.¹

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep

¹ Abdul Hamid, "Guru Profesional" , *Jurnal Iniah Keislaman dan Kemasyarakatan: Al-Falah* . 17 , no. 2 hlm. 274.

dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar disekolah telah mengalami perkembangan seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai salah satu personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus dapat mengikuti berkembangnya konsep- konsep baru dalam dunia pengajaran. Begitu pula para supervisor pendidikan, pengawas, pemilik dan pengelola lembaga pendidikan juga mengikuti perkembangan tersebut. Belajar mengajar adalah bagian pokok dalam dunia pendidikan, berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentunya dapat dilihat dari berjalan tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut, ada tidaknya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tentunya memerlukan guru yang professional.

Dengan demikian sebagai seorang pendidik ia tidak hanya bertugas mengajar saja akan tetapi lebih dari itu, ia harus mampu mendidik, mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didiknya.²

Tentang Guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Agus F. Tambayong dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 123.

terdidik dan terlatih dengan baik, serla memiliki pengalaman yang di bidangnya.³

Seorang guru yang baik dan professional tidak akan membiarkan peserta didiknya merasakan ketidak nyamanan dalam belajar atau tertinggal saat mengikuti pelajaran, yaitu keaktifan dalam hal mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas ataupun disekolah, keterlibatan peserta didik saat belajar, kemahiran peserta didik dalam menguasai pembelajaran, dimana seluruhnya sangat menentukan keberhasilan peserta didik saat mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Menguasai materi pelajaran juga termasuk salah satu hal yang perlu diamati oleh seorang guru, guru harus sanggup membuat pelajaran yang disampaikannya dapat dikuasai oleh peserta didik dengan sempurna. Dengan begitu sangat penting bagi guru agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didiknya terutama pada mata pelajaran matematika.

Menurut Sukardi dalam buku Ahmad Susanto “Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Adapun menurut Sadirman dalam Ahmad Susanto “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.⁴

Maka dengan adanya minat peserta didik dalam belajar diharapkan anak dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar. Guru juga harus

³ Abdul Hamid, *Guru ...*, hlm. 277.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2013), hlm. 57.

mampu untuk memberikan dorongan terhadap peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan minat peserta didiknya dalam belajar, karena minat peserta didik dalam belajar adalah unsur yang penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan dorongan untuk terus belajar.

Minimnya rasa berminat belajar peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah rendahnya perhatian guru untuk memberikan reward terhadap usaha yang dilakukan oleh peserta didiknya. Dengan begitu pemberian suatu hadiah atau reward kepada peserta didik yang aktif dalam aktivitas belajar mengajar merupakan solusi yang dapat untuk dicoba dalam mengatasi masalah seperti ini.

Reward adalah alat pembelajaran yang interaktif antara guru dan peserta didik yang menerapkan sistem pemberian hadiah pada peserta didik yang aktif, dengan tujuan ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁵

Reward merupakan semua yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan untuk peserta didik dengan maksud agar mendapat hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi dan rasa semangat kepada peserta didik, supaya peserta didik dapat melakukan perbuatan

⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 242

terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya agar lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Reward atau imbalan ini juga telah dijelaskan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala dalam Al-qur'an Surah Al-Kahf Ayat 107⁶

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۖ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal”*

Pemberian reward pada saat belajar mengajar di kelas ini merupakan salah satu hal yang baik untuk digunakan saat pembelajaran berlangsung. Guru bisa menerapkan reward sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didiknya karena telah berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif. Saat kegiatan pembelajaran reward tidak harus selalu berbentuk hadiah atau benda, tetapi reward juga dapat diberikan dengan cara memberikan angka, memberi bintang dibuku/absen, pujian, gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah dengan senyum ceria, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, menyapa nama peserta didik, memberi salam yang merupakan sejumlah gerakan fisik untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. Melalui gerakan fisik tersebut maka bisa membangkitkan gairah atau semangat peserta didik dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan.

⁶ Departemen Agama, *Al-qur'anku dengan Waqaf Ibtida Blok Warna* (Jakarta: Lautan Lestari, 2014), hlm, 304.

Berdasarkan observasi tanggal 23 Mei 2022 di SD Negeri 2 Mekar Jaya pada saat pembelajaran Matematika, masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.⁷ Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas yang juga mengajar Matematika di sana, beliau menyatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian dari peserta didik kurang merespon apa yang guru jelaskan, peserta didik menjadi sering mengantuk di kelas, kadang juga melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung seperti asik menggambar, asik main sendiri tidak mendengarkan guru di depan, keluar masuk kelas, ada juga yang sibuk menjahili teman sebangkunya, bahkan ada yang sampai berkelahi antar satu dengan yang lainnya.⁸

Dari hasil pengamatan tersebut, maka peranan seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam kondisi ini. Guru harus dapat mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kreatif, inovatif bagi seluruh peserta didiknya, serta mampu juga dalam membawa diri ke dalam dunia mereka, yaitu menjadi pendidik sekaligus sahabat bagi mereka sehingga peserta didik merasa dekat dan akrab kepada gurunya. Karena ketika mereka sudah menyenangi gurunya, maka mereka juga akan menyenangi pelajaran tersebut.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pemberian reward kepada peserta didik yang aktif mengikuti proses belajar mengajar, baik yang bersifat materi ataupun yang non materi. Namun pada penelitian ini, penulis berfokus kepada pemberian reward bersifat non materi. Seperti memberikan pujian, perhatian, hadiah berupa angka atau nilai, kasih sayang, tepuk tangan, acungan jempol, perlakuan istimewa, dan lainnya

⁷ Observasi, Kurangnya Minat Peserta Didik saat Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin, 23 Mei 2022.

⁸ Wawancara, dengan Ibu Listi Guru Kelas V di SD Negeri 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin, 23 Mei 2022.

kepada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik yang lainnya akan ikut tertarik untuk rajin belajar dan lebih giat lagi dalam belajar serta ikut aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas maka akan dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Pemberian Reward dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Minimnya guru dalam menguasai pengelolaan kelas pada saat belajar berlangsung, yaitu minat belajar peserta didik masih kurang,
2. Terdapat peserta didik yang bersikap tidak peduli dengan pembelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas,
3. Peserta didik sering mengantuk di kelas,
4. Terdapat peserta didik yang berkelahi antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu tentang:

1. Pemberian Reward yang ingin diteliti adalah pemberian reward bersifat non materi, seperti memberikan pujian, perhatian,

hadiah berupa angka atau nilai, kasih sayang, tepuk tangan, acungan jempol.

2. Untuk minat belajar membahas tentang minat hitung menghitung pada Pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin.
3. Materi Matematika kelas V yaitu materi “Volume Kubus dan Balok” pada semester satu tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberian reward oleh guru dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin?
3. Adakah hubungan pemberian reward dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberian reward oleh guru dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin

2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin
3. Untuk mengetahui adakah hubungan pemberian reward dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 2 Mekar Jaya Musi Banyuasin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis
 - 1) Dapat memunculkan minat belajar bagi peserta didik.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan
 - 3) Sebagai sumbangsih bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan peneliti lain yang meneliti suatu konsep yang terkait dengan judul karya ilmiah ini.
 - 4) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan koleksi kepustakaan.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi siswa
Memberi motivasi kepada siswa dalam meningkatkan minat belajarnya yang berpengaruh bagi prestasi disekolah.

2) Bagi guru

Memberi solusi untuk memilih reward sebagai salah satu alat alternatif dalam meningkatkan minat siswa.

3) Bagi penulis selanjutnya

Menambah wawasan penulis mengenai reward untuk selanjutnya dapat melihat pengaruhnya terhadap minat siswa.

4) Bagi sekolah Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah, dalam meningkatkan minat belajar siswa.

5) Bagi lembaga pendidikan Sebagai referensi dan masukan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk peneliti selanjutnya atau yang akan mengadakan penelitian yang relevan.

G. Tinjauan Pustaka

1. Suryaningsih. “Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi”. Hasil penelitian dari saudara Suryaningsih ini yaitu besar pengaruh penerapan pemberian reward terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi.⁹

⁹Suryaningsih, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi*, Skripsi 2020, hlm.72.

Pada Penelitian terdapat Persamaan yang mana penelitian ini meneliti mengenai pemberian reward. Perbedaannya dengan judul peneliti adalah peneliti Suryaningsih membahas mengenai motivasi belajar sedangkan penelitian peneliti membahas tentang minat belajar siswa. Untuk jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Muhammad Jafar Irsal. “Pengaruh Pemberian Penghargaan (Reward) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep”. Dari penelitian yang dilakukan saudara Muhammad Jafar Irsal memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian penghargaan (reward) terhadap motivasi belajar siswa.¹⁰

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pemberian reward terhadap siswa, sedangkan perbedaannya pada penelitiannya meneliti motivasi belajar siswa sedangkan yang akan diteliti yaitu tentang minat belajar siswa dan jenjang tempat diteliti juga berbeda, dalam penelitian Muhammad Jafar Irsal meneliti pada jenjang SMP sedangkan tempat penelitian yang peneliti teliti disini di jenjang SD.

¹⁰ Muhammad Jafar Irsal, *Pengaruh Pemberian Penghargaan (Reward) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep*, Skripsi 2020, hlm.70.

3. Ela Winda Sari. “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 37 Kaur”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Ela Winda Sari bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur termasuk dalam kategori siswa yang berminat dengan jumlah responden sebanyak 24 orang siswa.

11

Pada penelitian terhadap persamaan yang diteliti yaitu membahas mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya saudari Ela tidak membahas mengenai reward yang akan dibahas dalam penelitian ini.

4. Fefri Wahida. “Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hasil dari penelitian yang peneliti Fefri Wahida telah teliti bahwa Minat belajar Matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa pada kategori sedang.¹²

Persamaan yang sama-sama peneliti teliti yaitu mengenai minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

¹¹ Ela Winda Sari. *Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur*, Skripsi 2020, hlm.72.

¹² Fefri Wahida. *Hubungan Antara Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Skripsi 2016, hlm. 75.

Untuk perbedaannya yaitu terletak pada jenjang sekolah, peneliti Fefri Wahida meneliti di jenjang SMP sedangkan peneliti meneliti pada jenjang SD.

5. Jurnal dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Petra 9 Surabaya” yang ditulis oleh Kurnia Dewi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Komunikasi Interpersonal guru dengan siswa yang telah dijalankan dengan baik mampu memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa secara signifikan. Sedangkan pemberian reward yang digunakan oleh guru tidak memberikan peningkatan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa secara signifikan. Motivasi belajar terhadap siswa yang baik selama ini yang dijalankan oleh para guru mampu memberikan minat belajar yang baik.¹³

Persamaan dari kedua peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pemberian reward dan minat belajar sedangkan perbedaannya yaitu saudari Kurnia Dewi meneliti di tingkat SMP sedangkan yang akan diteliti disini meneliti di jenjang SD, dan juga pada pembelajaran yang dibahas juga berbeda

¹³ Kurnia Dewi, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Petra 9 Surabaya”, *Jurnal Petra Business and Management Review*, 2, no. 1. Hlm.2.

saudari Kurnia meneliti pada pembelajaran Bahasa Inggris
sedangkan yang akan diteliti pembelajaran Matematika.